

Volume 8 Nomor 3 Desember 2023

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

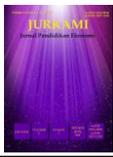
JURKAMI

VOLUME
8

NOMOR
3

SINTANG
DESEMBER
2023

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Diyah Santi Hariyani, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
Emilia Dewiwati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Inda Fresti Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Maria Ulfah, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nikmatul Masruroh, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Nuraini Asriati, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Rio Nardo, Universitas Binawan, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

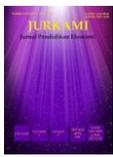
TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dadang Lesmana, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Kutai Timur, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Dudung Ma'ruf Nuris, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Eko Eddy Supriyanto, STKIP Nahdlatul Ulama Tegal, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
Muhammad Syaiful, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia
Mohammad Hamim Sultoni, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
M Dana Prihadi, Poltekkes YBA Bandung, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Reni Yuliviona, Universitas Bung Hatta, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sodik Dwi Purnomo, Universitas Wijaya kusuma Purwokerto, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia
Umi Kalsum, Universitas Sriwijaya, Indonesia
Yapiter Marpi, Universitas Jakarta, Indonesia
Zulfia Hanum Alfi Syahr, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang,
Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: jurnaljurkami@gmail.com
Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





**TANTANGAN DAN PELUANG SMK MENGEMBANGKAN SPIRIT
KEWIRAUSAHAAN KEARIFAN LOKAL BIDAI
PERBATASAN MALAYSIA-INDONESIA**

Nuraini Asriati[✉], Sandra Fitria Wardani²

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Indonesia¹²

[✉]Corresponding Author Email: nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id

Author Email : nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id

Abstract:

The Indonesia-Malaysia border region has the potential for various natural and cultural resources. The development of entrepreneurial skills is critical, particularly for the younger generation, in order to improve the economic potential of the region near the Indonesia-Malaysia border. This study intends to examine the obstacles and opportunities experienced by students in fostering the entrepreneurial spirit of Bidai indigenous wisdom in Bengkayang Regency, Malaysia-Indonesia border. The qualitative research method was applied in this study. Data was gathered through conversations with students who had prior experience creating Bidai local wisdom entrepreneurial firms. Data analysis employs interactive data analysis techniques such as data reduction, data visualization, and conclusion or verification stages. According to the findings of the study, the problems that students encounter include a lack of funding to start a business, a lack of entrepreneurial knowledge and skills, and competition from imported products. Opportunities include the opportunity for cross-border markets with Malaysia, which expands opportunities for indigenous knowledge goods, as well as government and related organization support. This study's recommendations include enhancing students' entrepreneurial knowledge and skills, government assistance in getting financing and training, building effective marketing tactics, and forming partnerships with connected parties.

Article History:

Received: June 2023

Revision: June 2023

Accepted: November 2023

Published: December 2023

Keywords:

Challenges;

Opportunities,

Entrepreneurial Spirit,

Local Wisdom

Abstrak:

Wilayah perbatasan Indonesia dan Malaysia memiliki potensi kekayaan alam dan budaya yang beragam. Pengembangan keterampilan kewirausahaan sangat penting, khususnya bagi generasi muda dalam rangka mendongkrak potensi ekonomi wilayah sekitar perbatasan Indonesia dengan Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh siswa dalam mengembangkan spirit kewirausahaan kearifan lokal Bidai di perbatasan Malaysia Indonesia Kabupaten Bengkayang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan wawancara dengan siswa yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan usaha kewirausahaan kearifan lokal Bidai. Analisis data menggunakan metode analisis data interaktif meliputi tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi siswa adalah keterbatasan akses ke modal untuk memulai usaha, kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, persaingan dengan produk impor. Peluang yang dapat dimanfaatkan yaitu potensi pasar lintas batas dengan Malaysia memberikan peluang ekspansi bagi produk-produk kearifan local, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Saran dari penelitian ini yakni meningkatkan

Sejarah Artikel

Diterima: Juni 2023

Direvisi: Juni 2023

Disetujui: November 2023

Diterbitkan: Desember 2023

Kata kunci:

Tantangan;

Peluang;

Spirit Kewirausahaan,

Kearifan Lokal



pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan siswa, dukungan pemerintah dalam menyediakan akses modal dan pelatihan, serta pengembangan strategi pemasaran yang efektif untuk bersaing dengan produk impor dan menjalin kerjasama dengan pihak terkait.



How to Cite: Asriati, N., Wardani, S.F. 2023. *Tantangan dan Peluang SMK Mengembangkan Spirit Kewirausahaan Kearifan Lokal Bidai Perbatasan Malaysia-Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8 (3) DOI : 10.31932/jpe.v8i3.2514

PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkayang adalah salah satu wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia yang memiliki potensi kekayaan alam dan budaya yang beragam. Namun, wilayah ini juga memiliki tantangan dalam pengembangan ekonomi dan kewirausahaan, terutama di kalangan generasi muda (BPS, 2020). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Jagoi Babang adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Bengkayang yang memiliki program kewirausahaan dalam kurikulumnya. Namun, masih banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan spirit kewirausahaan dan memanfaatkan kearifan lokal Bidai, untuk membangun usaha yang inovatif dan berkelanjutan (Daryanto, 2014). Sebagai wilayah perbatasan, Kabupaten Bengkayang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis kearifan lokal dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Namun, masih banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan kewirausahaan di wilayah ini, seperti keterbatasan akses pasar, kurangnya modal dan pengetahuan, serta perbedaan budaya dan bahasa antara Indonesia dan Malaysia.

Tantangan dan peluang dalam pengembangan kewirausahaan di Kabupaten Bengkayang merupakan hal yang penting untuk dipahami dalam rangka meningkatkan potensi ekonomi di wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia.

Kabupaten Bengkayang memiliki potensi yang besar dalam pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal dan sumber daya alam yang ada. Namun, masih banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan kewirausahaan di wilayah ini. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan akses pasar, kurangnya modal dan pengetahuan, serta perbedaan budaya dan bahasa antara Indonesia dan Malaysia. Selain tantangan, terdapat juga banyak peluang dalam pengembangan kewirausahaan di wilayah ini. Potensi sumber daya alam yang berlimpah, kearifan lokal Bidai yang kaya, dan lokasi strategis sebagai wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia dapat menjadi modal untuk pengembangan kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan (Mappamalingga, 2018).

Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang tantangan dan peluang dalam mengembangkan spirit kewirausahaan dan kearifan lokal Bidai perbatasan Malaysia-Indonesia di Kabupaten Bengkayang ini menjadi sangat penting (Gupta, 2019). Mengembangkan spirit kewirausahaan sangat penting dalam menghadapi permasalahan perekonomian di era globalisasi. Kewirausahaan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, dan memajukan perekonomian suatu negara. Dalam konteks Indonesia, kewirausahaan memiliki peran penting dalam mengatasi masalah pengangguran, terutama di



kalangan generasi muda (Hisrich, 2020). Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kewirausahaan, seperti kurangnya modal, pengetahuan, dan keterbatasan akses pasar.

Oleh karena itu, mengembangkan spirit kewirausahaan menjadi sangat penting, terutama di kalangan siswa yang merupakan generasi muda yang memiliki potensi untuk menjadi pengusaha masa depan. Dalam konteks penelitian ini, siswa SMK Negeri Jagoi Babang diharapkan dapat mengembangkan spirit kewirausahaan yang kuat dan memanfaatkan kearifan lokal Bidai perbatasan Malaysia-Indonesia di Kabupaten Bengkayang, untuk membangun usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Dalam mengembangkan spirit kewirausahaan, dibutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif terhadap kewirausahaan. Hal ini dapat dilakukan melalui program pendidikan yang terintegrasi dengan pengembangan kewirausahaan, seperti yang dilakukan oleh SMK Negeri Jagoi Babang. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memanfaatkan potensi yang ada dan mengembangkan usaha yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan perekonomian wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia. Kearifan budaya lokal merupakan aset penting yang dimiliki oleh suatu daerah. Kearifan lokal memuat tradisi-tradisi dan praktik-praktik yang telah lama dilakukan dan berkembang di wilayah tertentu, dan diwujudkan yang terwujud dalam kebijaksanaan, pengetahuan, dan pembelajaran masyarakat, serta diwariskan secara turun-temurun (Permatasari et al, 2021).

Hal ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti kegiatan pertanian, pengolahan makanan, perajinan tangan,

seni, adat istiadat, dan kepercayaan. Kearifan budaya lokal memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan berkelanjutan, karena mampu menjaga keseimbangan antara manusia dan lingkungan. Selain itu, kearifan budaya lokal juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan ekonomi (Shaputri et al, (2023); dalam pengembangan produk-produk menjadikannya lebih kompetitif, mudah dan cepat diakses (Nursanty et al, 2022); dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, sayangnya, kearifan budaya lokal sering kali terabaikan dalam pembangunan dan seringkali digantikan oleh teknologi dan budaya luar. Hal ini mengakibatkan hilangnya kearifan lokal, mengurangi keanekaragaman budaya, dan merusak lingkungan (Avruch, 2020). Oleh karena itu, pelestarian dan pengembangan kearifan budaya lokal menjadi sangat penting dalam menjaga keberagaman budaya dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kearifan lokal Bidai di Kabupaten Bengkayang dan bagaimana kearifan ini dapat menjadi modal pengembangan kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan kearifan lokal Bidai dapat dijaga, dikembangkan, dan dimanfaatkan secara bijak untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh siswa SMK Negeri Jagoi Babang dalam mengembangkan spirit kewirausahaan dan kearifan lokal Bidai perbatasan Malaysia-Indonesia di Kabupaten Bengkayang. Temuan penelitian ini, diharapkan dapat membantu mengembangkan program kewirausahaan



yang lebih baik dan dapat meningkatkan potensi ekonomi masyarakat di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menggali data dan informasi secara mendalam (Creswell & Clark, 2018) tentang tantangan dan peluang siswa SMK Negeri Jagoi Babang dalam mengembangkan spirit kewirausahaan dan kearifan lokal Bidai di perbatasan Malaysia-Indonesia. Kemudian data dianalisis secara bersamaan untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan mendalam (Greene et al, 2019) tentang tantangan dan peluang siswa SMK Negeri Jagoi Babang dalam mengembangkan spirit kewirausahaan dan kearifan lokal Bidai di perbatasan Malaysia-Indonesia. Teknik analisis data yang dapat digunakan adalah analisis tematik untuk data kualitatif (Teddlie, 2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Siswa SMK Negeri Jagoi Babang. Informasi yang didapat meliputi pengetahuan, motivasi, minat, dan pengalaman siswa dalam mengembangkan kewirausahaan dan kearifan lokal Bidai di perbatasan Malaysia-Indonesia. (2) Guru, Informasi yang didapat meliputi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam mengajarkan kewirausahaan dan kearifan lokal Bidai di perbatasan Malaysia-Indonesia. (3) Dokumen-dokumen meliputi buku, jurnal, laporan, dan dokumen resmi lainnya.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan melakukan wawancara kepada siswa, guru, dan pihak terkait lainnya seperti pelaku usaha lokal

dan instansi pemerintah terkait untuk mendapatkan informasi tentang tantangan dan peluang dalam mengembangkan kewirausahaan dan kearifan lokal Bidai di perbatasan Malaysia-Indonesia. Metode lainnya berupa metode observasi dan metode studi literatur:

Analisis data dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2018) terdiri dari (1) Pre-processing data. Pre-processing data meliputi verifikasi, validasi, dan editing data. (2) Analisis deskriptif, untuk mengidentifikasi karakteristik umum data, seperti pengetahuan, motivasi, minat, dan pengalaman siswa, guru, dan masyarakat setempat terkait dengan pengembangan kewirausahaan dan kearifan lokal Bidai di perbatasan. (3) Analisis tematik digunakan untuk memahami pandangan dan pengalaman siswa, guru, dan masyarakat setempat terkait dengan pengembangan kewirausahaan dan kearifan lokal Bidai di perbatasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, pengembangan spirit kewirausahaan menjadi sangat penting, terutama bagi siswa SMK Negeri di Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Melalui pengembangan kewirausahaan, siswa dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh keterampilan bisnis dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang sukses. Untuk mencapai kesuksesan, seorang wirausahawan harus memiliki semangat kewirausahaan, yang diperlukan untuk meningkatkan semangat pemilik dan mengarahkan dalam menjalankan usaha secara lebih teratur serta sistematis dengan cara yang lebih terencana (Wahyuningsih, 2023).



Dalam konteks kearifan lokal Bidai di Perbatasan Malaysia-Indonesia, siswa SMK Negeri Jagoi Babang memiliki peluang yang unik untuk mengembangkan usaha berbasis kearifan lokal tersebut. Namun, dibalik peluang tersebut, juga terdapat tantangan yang perlu dihadapi untuk mencapai kesuksesan.

Tantangan dalam mengembangkan spirit kewirausahaan kearifan lokal Bidai bagi siswa SMK Negeri Jagoi Babang mencakup keterbatasan akses ke modal, kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, serta persaingan pasar yang ketat. Sementara itu, peluang-peluang yang ada meliputi kearifan lokal dan keunikan budaya Bidai, potensi pasar lintas batas, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait.

Keterbatasan akses ke modal: dalam observasi yang dilakukan, terdapat 70% siswa SMK Negeri Jagoi Babang mengalami kendala dalam mengakses modal yang dibutuhkan untuk memulai atau mengembangkan usaha kewirausahaan mereka. Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut mengenai keterbatasan akses modal yang menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh siswa SMK Negeri Jagoi Babang dalam mengembangkan spirit kewirausahaan berupa Bidai di Perbatasan Malaysia-Indonesia, Kabupaten Bengkayang adalah yaitu karena siswa menganggap bahwa mereka kesulitan dalam memperoleh modal awal yang cukup untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka karena terbatasnya sumber daya finansial dapat menghambat kemampuan siswa untuk membeli peralatan, bahan baku atau melakukan kegiatan pemasaran yang efektif. Selanjutnya yaitu adalah, siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai sumber modal yang

tersedia seperti pinjaman bank, dana usaha atau bantuan dari lembaga keuangan atau pemerintah. Keterbatasan mengenai pengetahuan tentang sumber modal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk mencari dan memanfaatkan peluang pembiayaan yang tersedia. Kemudian adalah ketidakmampuan memberikan jaminan atau jaminan yang cukup. Bank dan lembaga keuangan mungkin memerlukan jaminan yang cukup sebagai persyaratan untuk memberikan pinjaman atau dukungan keuangan. Siswa yang tidak memiliki aset yang dapat digunakan sebagai jaminan atau jaminan yang cukup mungkin mengalami kesulitan dalam memperoleh modal. Kemudian siswa juga mengatakan bahwa memiliki keterbatasan akses ke lembaga keuangan, di daerah perbatasan ini terdapat keterbatasan akses ke lembaga keuangan atau cabang bank. Hal ini dapat menyulitkan siswa dalam mencari dan mengakses layanan keuangan yang diperlukan untuk mendukung usaha mereka. Kemudian, rendahnya tingkat kepercayaan dari lembaga keuangan dikarenakan siswa yang belum memiliki pengalaman atau rekam jejak usaha yang terbukti sehingga menghadapi kendala dalam memperoleh dukungan finansial dari lembaga keuangan. Tingkat kepercayaan yang rendah dari pihak perbankan atau lembaga keuangan dapat menjadi hambatan dalam memperoleh modal yang diperlukan.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan: dalam observasi yang dilakukan, terdapat 65% siswa SMK Negeri Jagoi Babang mengakui bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan. Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut, kurangnya pengetahuan dan



keterampilan kewirausahaan dapat menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh siswa SMK Negeri Jagoi Babang dalam mengembangkan spirit kewirausahaan bidai, di perbatasan malaysia-indonesia yaitu karena: Siswa mengakui bahwa tidak adanya mata pelajaran kewirausahaan disekolah yang ada hanyalah PKK yaitu program kreativitas kewirausahaan sehingga kurikulum yang dibuat disekolah tersebut terbatas. Kurikulum sekolah tidak memberikan penekanan yang cukup dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Kurikulum yang ada tidak terfokus pada aspek akademik dan teknis lainnya dapat mengabaikan aspek kewirausahaan yang penting. Selanjutnya adalah siswa mengakui bahwa belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam bidang kewirausahaan, pelatihan yang kurang dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang konsep dasar kewirausahaan, proses bisnis, manajemen, pemasaran dan keterampilan lainnya yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Kemudian kurangnya akses ke sumber daya dan informasi, siswa memiliki keterbatasan akses ke sumber daya dan informasi yang relevan dengan kewirausahaan, proses bisnis, manajemen, pemasaran dan keterampilan lainnya yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Pendorong utama dalam pengembangan mindset kewirausahaan yaitu dengan adanya pendidikan kewirausahaan (Pelipa & Nuryani, 2019).

Selanjutnya siswa mengatakan bahwa mereka memiliki keterbatasan akses ke sumber daya dan informasi yang relevan dengan kewirausahaan, seperti panduan, literatur, studi kasus atau contoh-contoh praktis. Kurangnya akses ini dapat

menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Dan yang terakhir adalah kurangnya pendampingan dan bimbingan, siswa kurang dalam mendapatkan pendampingan dan bimbingan yang memadai dari para pengajar atau mentor yang berpengalaman dalam kewirausahaan. Kurangnya pendampingan ini dapat mempersulit siswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan mengatasi tantangan yang muncul.

Persaingan dengan produk impor, berdasarkan observasi, terdapat 80% siswa merasakan persaingan yang ketat dengan produk impor dari Malaysia di sekitar perbatasan. Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut mengenai persaingan dengan produk impor yang menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh Siswa SMK Negeri Jagoi Babang dalam mengembangkan spirit kewirausahaan berupa Bidai di Perbatasan Malaysia-Indonesia, Kabupaten Bengkayang yaitu karena kualitas produk, produk impor seringkali memiliki reputasi kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan produk lokal. Siswa perlu berusaha untuk meningkatkan kualitas produk mereka agar dapat bersaing dengan produk impor yang sudah dikenal dipasaran. Kemudian adalah harga produk, produk impor seringkali dapat ditawarkan dengan harga yang lebih kompetitif karena skala produksi yang besar atau faktor-faktor ekonomi tertentu. Siswa perlu memperhatikan strategi harga mereka agar tetap kompetitif tanpa mengorbankan kualitas produk. Selanjutnya adalah mengenai distribusi dan akses pasar, produk impor seringkali memiliki jaringan distribusi yang kuat dan akses pasar yang lebih luas. Siswa perlu mengembangkan strategi distribusi yang



efektif dan memperluas jangkauan pasar mereka agar dapat bersaing dengan produk impor, dan yang terakhir adalah mengenai promosi dan pemasaran, produk impor seringkali di dukung oleh anggaran pemasaran yang besar dan kampanye promosi yang kuat. Siswa perlu menciptakan strategi promosi dan pemasaran yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan kesadaran dan daya tarik produk mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan mengenai tantangan yang dihadapi oleh Siswa SMK Negeri Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat adalah sebesar 71,7%. Kemudian, berdasarkan observasi diketahui tantangan terbesar yang dirasakan oleh siswa SMK Negeri Jagoi Babang adalah persaingan dengan produk impor sebesar 80%

Kekayaan kearifan lokal kerajinan Bidai: dalam observasi yang dilakukan, terdapat 75% siswa melihat peluang dalam mengembangkan usaha kewirausahaan yang berbasis pada kearifan lokal kerajinan bidai. Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut mengenai peluang tentang kekayaan kearifan lokal kerajinan Bidai, karena kerajinan bidai mencakup beragam bentuk kerajinan tangan yang unik dan khas dari daerah tersebut. Beberapa contoh kekayaan kearifan lokal kerajinan bidai yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan spirit kewirausahaan yang diungkapkan siswa adalah sebagai berikut; Anyaman bambu. Bidai terkenal dengan kerajinan anyaman bambu yang indah dan rumit. Anyaman bambu dapat digunakan untuk membuat berbagai produk, seperti keranjang, tas, tempat penyimpanan, hiasan dinding, atau furnitur. Siswa dapat mengembangkan usaha kerajinan anyaman bambu dengan menggabungkan desain

modern dan tradisional, serta memanfaatkan keunikan anyaman Bidai. Selanjutnya adalah tenun, Kerajinan tenun merupakan kekayaan kearifan lokal yang penting di Bidai. Siswa dapat mengembangkan usaha produksi tekstil tenun, baik berupa kain tenun tradisional maupun produk-produk fashion seperti pakaian, aksesoris, atau home decor. Dengan mempromosikan keunikan pola dan motif tenun Bidai, siswa dapat menciptakan produk yang bernilai tinggi dan diminati oleh pasar, Kemudian adalah sulaman, Sulaman adalah salah satu keahlian tradisional Bidai yang diwariskan secara turun-temurun. Siswa dapat mengembangkan produk-produk sulaman, seperti baju, kerudung, selendang, atau kain hiasan dengan memadukan desain modern dan motif tradisional Bidai. Produk sulaman yang berkualitas tinggi dan memiliki keunikan lokal dapat menjadi daya tarik bagi pasar. Selanjutnya adalah anyaman rotan, Selain bambu, Bidai juga memiliki kekayaan alam berupa rotan yang dapat dijadikan bahan utama dalam kerajinan tangan. Siswa dapat mengembangkan usaha anyaman rotan dengan menciptakan produk seperti kursi, meja, keranjang, atau aksesoris rumah tangga lainnya. Produk anyaman rotan yang berkualitas tinggi dan memiliki desain yang menarik dapat menjadi pilihan yang diminati oleh konsumen. Yang terakhir adalah kerajinan kreatif dari limbah. Siswa dapat mengembangkan usaha kerajinan tangan yang menggunakan bahan baku dari limbah, seperti kertas bekas, botol plastik, atau kain sisa. Dengan kreativitas dan keahlian dalam proses daur ulang, siswa dapat menciptakan produk unik dan ramah lingkungan, seperti kerajinan dekorasi, aksesoris, atau hadiah unik.



Potensi Pasar Lintas Batas: dalam observasi yang dilakukan, terdapat 65% siswa melihat peluang dalam menggunakan potensi pasar lintas batas. Dengan melakukan wawancara lebih lanjut Potensi pasar lintas batas merupakan salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan spirit kewirausahaan di daerah perbatasan seperti Bidai, yang berlokasi di perbatasan antara Malaysia dan Indonesia. Beberapa potensi pasar lintas batas yang dapat menjadi peluang bagi siswa SMK Negeri Jagoi Babang dalam mengembangkan usaha kewirausahaan adalah sebagai berikut; Peningkatan pariwisata, Perbatasan antara Malaysia dan Indonesia sering kali menjadi tujuan wisata lintas batas bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Siswa dapat mengembangkan usaha kewirausahaan yang berkaitan dengan sektor pariwisata, seperti homestay, tour guide, atau penyedia layanan wisata lintas batas. Dengan memanfaatkan potensi pariwisata lintas batas, siswa dapat menarik minat wisatawan dan meningkatkan pendapatan mereka. Selanjutnya adalah perdagangan barang, Perbatasan antara Malaysia dan Indonesia menjadi jalur perdagangan yang penting. Siswa dapat memanfaatkan peluang ini dengan mengembangkan usaha perdagangan barang lintas batas, seperti produk lokal, kerajinan tangan, atau produk-produk kearifan lokal Bidai. Dengan memasarkan produk secara lintas batas, siswa dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan potensi penjualan mereka. Selanjutnya adalah jasa pelayanan, dengan adanya perbatasan antara dua negara, terdapat kebutuhan akan jasa pelayanan seperti jasa logistik, transportasi, atau jasa keuangan lintas batas. Siswa dapat mengembangkan usaha

jasa pelayanan yang berkaitan dengan kebutuhan lintas batas, seperti jasa pengiriman barang, jasa transportasi antar negara, atau jasa keuangan internasional. Dengan menyediakan jasa yang dibutuhkan oleh perbatasan, siswa dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan. Selanjutnya adalah produk dan makanan khas, Lintas batas antara Malaysia dan Indonesia juga membuka peluang untuk memperkenalkan dan memasarkan produk dan makanan khas ke negara tetangga. Siswa dapat mengembangkan usaha yang fokus pada produksi dan penjualan produk atau makanan khas yang memiliki keunikan dan cita rasa yang berbeda. Dengan memanfaatkan potensi pasar lintas batas, siswa dapat meningkatkan popularitas dan permintaan terhadap produk dan makanan khas Indonesia. Yang terakhir adalah kerjasama bisnis, Lintas batas juga memberikan peluang untuk kerjasama bisnis dengan pelaku usaha dari negara tetangga. Siswa dapat menjalin kemitraan atau kerjasama bisnis dengan pengusaha dari Malaysia atau Indonesia untuk saling mendukung dalam memasarkan produk atau jasa mereka secara lintas batas. Melalui kerjasama ini, siswa dapat memperluas jangkauan pasar dan memperoleh manfaat dari pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki oleh mitra bisnis mereka.

Dukungan pemerintah dan lembaga terkait: dalam observasi yang dilakukan terdapat 80% siswa melihat peluang dalam pemberian dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Berdasarkan wawancara lebih lanjut kepada siswa, dalam mengembangkan spirit kewirausahaan dan menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang siswa SMK Negeri jagoi babang, dapat mengandalkan dukungan pemerintah dan lembaga terkait.



Bentuk dukungan yang diharapkan siswa dalam mengembangkan spirit kewirausahaannya adalah; Pelatihan dan Pendidikan Kewirausahaan, pemerintah dan lembaga terkait dapat menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan kewirausahaan bagi siswa. Pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam berwirausaha, termasuk pemahaman tentang manajemen usaha, pemasaran, keuangan, dan pengembangan produk. Pendidikan kewirausahaan juga dapat dimasukkan dalam kurikulum sekolah untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia bisnis. Selanjutnya adalah pemberian modal dan pembiayaan, Pemerintah dan lembaga keuangan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pemberian modal atau pembiayaan untuk memulai atau mengembangkan usaha kewirausahaan. Program pemberian modal usaha atau kredit usaha dapat membantu siswa dalam memperoleh modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha mereka. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan insentif atau program bantuan keuangan khusus untuk sektor kewirausahaan. Selanjutnya adalah penyediaan infrastruktur dan akses ke pasar, pemerintah dapat berperan dalam menyediakan infrastruktur yang mendukung perkembangan usaha kewirausahaan, seperti akses listrik, akses internet, jaringan transportasi yang baik, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, pemerintah dapat membantu siswa dalam memperoleh akses ke pasar, baik melalui pameran, acara promosi, atau penyaluran produk melalui jalur distribusi yang telah ada. Selanjutnya adalah pendampingan dan konsultasi bisnis, Pemerintah dan lembaga terkait dapat menyediakan program pendampingan dan konsultasi bisnis bagi siswa. Pendampingan ini dapat meliputi

pembuatan rencana bisnis, pengembangan strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan pemantauan usaha. Melalui pendampingan dan konsultasi bisnis, siswa dapat memperoleh arahan dan bimbingan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dengan lebih baik. Yang terakhir adalah jaringan dan kolaborasi, Pemerintah dan lembaga terkait dapat membantu siswa dalam membangun jaringan dan kolaborasi dengan pengusaha lain, lembaga pendidikan, komunitas bisnis, atau lembaga lain yang relevan. Melalui jaringan ini, siswa dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan peluang dengan orang-orang yang memiliki minat dan visi yang sama dalam mengembangkan kewirausahaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan mengenai peluang yang dapat diambil oleh Siswa SMK Negeri Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat adalah sebesar 73%. Kemudian, berdasarkan observasi diketahui peluang terbesar yang dapat diraih oleh siswa SMK Negeri Jagoi Babang adalah Dukungan pemerintah dan lembaga terkait sebesar 80%.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, tantangan yang dihadapi siswa adalah keterbatasan akses modal sebesar 70%, kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan 60% dan persaingan dengan produk impor sebesar 80%. Namun dari tantangan yang diperoleh di atas, terdapat cara yang dapat mengatasi dan dapat diterapkan seiring berjalannya waktu agar dapat meningkatkan spirit kewirausahaan usaha siswa dalam mengembangkan kearifan lokal kerajinan bidai, yaitu; Meningkatkan pengetahuan tentang sumber modal, Memberikan pelatihan kewirausahaan dan



manajemen keuangan, pengembangan kemitraan dan jaringan, meningkatkan kurikulum kewirausahaan, memberikan pelatihan dan workshop kewirausahaan, berkolaborasi dengan pelaku bisnis lokal, memberikan pendampingan dan bimbingan kewirausahaan, menginovasi produk, fokus pada segmen pasar, meningkatkan branding dan citra produk, dan meningkat dukungan pemerintah dan lembaga terkait (Zahra & George, 2022).

Spirit kewirausahaan dapat dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman dan lingkungan yang mendukung. Mendorong dan mempromosikan semangat kewirausahaan dapat memberikan manfaat besar dalam memajukan inovasi, pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Spirit kewirausahaan sangat penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan inovasi dalam suatu masyarakat. Dengan spirit kewirausahaan yang kuat, seseorang dapat mengembangkan ide bisnis yang unik, menciptakan lapangan kerja, memberdayakan masyarakat, dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi dan sosial. Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Joseph Schumpeter yang menekankan peran inovasi dalam kewirausahaan. Menurut teori ini, kewirausahaan adalah proses penciptaan, pengenalan, dan penerapan inovasi baru dalam konteks bisnis. Tantangan dalam mengembangkan inovasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi peluang inovatif dan menghadapi hambatan dalam mengimplementasikannya. Di sisi lain, peluang terletak pada pengembangan

inovasi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi (Shane, 2020).

Kearifan lokal memiliki nilai penting dalam mempertahankan keragaman budaya, mempromosikan keberlanjutan lingkungan, dan memperkuat identitas masyarakat. Peningkatan pemahaman, penghargaan, dan pemanfaatan kearifan lokal dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, pengembangan ekonomi lokal, dan pelestarian warisan budaya. Hal ini sejalan dengan teori sumber daya oleh Barney dan Penrose menekankan pentingnya sumber daya unik dalam kewirausahaan. Tantangan dalam mengembangkan kewirausahaan adalah memperoleh dan mengelola sumber daya yang diperlukan, seperti modal, tenaga kerja, dan jaringan. Peluang muncul ketika ada sumber daya yang tersedia atau dapat diakses untuk mengembangkan ide bisnis yang menguntungkan (Sarasvathy, 2021).

Dengan memanfaatkan potensi pasar lintas batas, siswa SMK Negeri Jagoi Babang dapat mengembangkan usaha kewirausahaan yang berpotensi menghasilkan pendapatan yang tinggi. Potensi pasar lintas batas mengacu pada peluang bisnis yang ada di wilayah perbatasan antara Malaysia dan Indonesia di Kabupaten Bengkayang. Beberapa temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat peluang yang signifikan bagi siswa SMK Negeri Jagoi Babang untuk mengembangkan usaha kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi pasar lintas batas, penelitian ini sejalan dengan teori pemasaran dan segmentasi pasar mengacu pada identifikasi dan pemahaman terhadap kebutuhan dan preferensi pasar yang berbeda. Tantangan dalam kewirausahaan adalah memahami segmen pasar potensial



dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.

Peluang terletak pada pengembangan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar yang belum terpenuhi. Motivasi dan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan dan peluang mengembangkan spirit kewirausahaan merupakan faktor penting dalam mengembangkan spirit kewirausahaan. Kedua hal ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk mencapai kesuksesan dalam usaha kewirausahaan. Teori kepribadian kewirausahaan menekankan peran karakteristik kepribadian individu dalam kewirausahaan. Tantangan adalah dalam mengembangkan sifat-sifat dan sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses, seperti keberanian mengambil risiko, ketekunan, dan kreativitas. Peluang terletak pada pengembangan dan penguatan sifat-sifat kewirausahaan yang dapat mengarah pada keberhasilan usaha (Antoncic & Hisrich, 2021).

Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan siswa SMK Negeri Jagoi Babang dalam mengembangkan spirit kewirausahaan mereka, dengan adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, siswa SMK Negeri Jagoi Babang dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan spirit kewirausahaan mereka secara lebih efektif. Penelitian ini sejalan dengan teori keterkaitan dan jaringan menekankan pentingnya hubungan dan jaringan dalam kewirausahaan. Tantangan adalah dalam membangun jaringan yang kuat dan mengakses sumber daya dan informasi yang relevan. Peluang terletak pada

pengembangan dan pemanfaatan hubungan yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Tantangan yang dihadapi siswa SMK Negeri Jagoi Babang dalam mengembangkan spirit kewirausahaan kearifan lokal Bidai di perbatasan Malaysia Indonesia Kabupaten Bengkayang antara lain terkait keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, persaingan dengan produk impor, serta keterbatasan infrastruktur; Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh siswa SMK Negeri Jagoi Babang dalam mengembangkan spirit kewirausahaan kearifan lokal Bidai salah satunya adalah potensi pasar lintas batas yang dapat menjadi peluang untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan potensi penjualan produk local; Cara mengembangkan spirit kewirausahaan siswa SMK Negeri Jagoi Babang yaitu dengan melakukan kerja sama dengan dunia usaha dengan dunia industri, menempatkan siswa praktik di dunia industri dan dunia industri dan dengan praktik pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. &. (2019). Preservation of local wisdom and culture in the development of tourism. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 6(1), 1-14.
- Antoncic, B., & Hisrich, R. D. (2021). Intrapreneurship: Construct refinement and cross-cultural validation. *Journal of Business Venturing*, 16(5), 495-527



- Avruch, K. B. (2020). Conflict resolution: Cross-cultural perspectives. *Greenwood Publishing Group*.
- BPS. (2020). *Kabupaten Bengkayang dalam angka 2020*. Kabupaten Bengkayang: Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J.W., & Plano Clark, V.L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage Publications.
- Daryanto. (2014). *Kearifan lokal: konsep dan implementasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Greene, J. C., Caracelli, V. J., & Graham, W. F. (2019). *Toward a conceptual framework for mixed-method evaluation designs*. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 11(3), 255-274.
- Gupta, V. K. (2019). *The role of gender stereotypes in perceptions of entrepreneurs and intentions to become an entrepreneur*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(2), 397-417.
- Hisrich, R. D. (2020). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Mappamalingga, A. (2018). Analisis potensi kewirausahaan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 117-128.
- Nursanty, E., Darmawan, D., Widiantara, I.W.A. 2022. Pelatihan E-commercedan Pemulihan Ekonomi Nasional: Pengembangan Industri Kreatif Produk Unggulan Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*Vol. 2, No. 1 Januari 2022,
- Pelipa, E.D., Nuryani. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sintang. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2). <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/>
- Permatasari, M.A., Suprpto, Y., Setiawan, D., Setyowati, D.L. Implementasi Interaksi Sosial dan Kearifan Lokal Dalam Konservasi Lingkungan Kampung Sasirangan Banjarmasin. *Jurnal Kawistara*. Volume 11 No. 2, 22 Agustus-2021
- Sarasvathy, S. D. (2021). Causation and effectuation: Toward a theoretical shift from economic inevitability to entrepreneurial contingency. *Academy of Management Review*, 26(2), 243-263.
- Shane, S. &. (2020). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217-226.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahra, S. A., & George, G. (2022). Absorptive capacity: A review, reconceptualization, and extension. *Academy of Management Review*, 27(2), 185-203

